

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini berawal dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya, dimana anak masih cenderung meniru karya yang dicontohkan oleh guru. Hal ini menyebabkan kreativitas pada anak tidak berkembang secara maksimal, sehingga peneliti menerapkan kegiatan *finger painting* untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini. Pengolahan analisis data didapatkan melalui penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pokok dalam pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, kemudian dari hasil wawancara dan observasi tersebut diambil suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Penggunaan teknik dokumentasi menjadi pelengkap data yang tidak peneliti dapatkan melalui teknik observasi maupun wawancara.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 hingga bulan Februari 2019. Guna memperoleh data peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan anak didik tentang kegiatan *finger painting*. Wawancara yang ditujukan kepada guru kelas terkait kegiatan yang akan dilakukan, dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan. Hasil wawancara dapat peneliti uraikan, dalam langkah-langkah yang dilakukan melalui kegiatan *finger painting* ini yaitu:

Langkah pertama, guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan *finger painting* dengan dibantu oleh peneliti. Alat yang digunakan meliputi kertas HVS ukuran A4 dengan berat 80 gram, wadah atau mangkuk untuk tempat adonan *finger painting*, dan tisu untuk membersihkan tangan anak ketika selesai bermain *finger painting*. Bahan pembuatan *finger painting* menggunakan lem rajawali, air dan pewarna makanan yang dicampur menjadi adonan. Pemilihan lem rajawali sebagai bahan dasar pembuatan adonan *finger painting* ditujukan agar hasil lukisan *finger painting* lebih mengkilap. Cara pembuatan adonan *finger painting*

campurkan lem rajawali, pewarna makanan dengan air. Kemudian campuran bahan tersebut diaduk di dalam wadah yang cekung guna memudahkan proses pengadukan. Proses pengadukan ini membutuhkan waktu kurang lebih lima belas menit, tergantung pada banyaknya lem dan air yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan satu bungkus lem rajawali yang dibagi menjadi tiga bagian, sedangkan perbandingan air yang digunakan setengah gelas belimbing untuk setiap bagian lem rajawali. Aduk hingga semua bahan tercampur, setelah tercampur adonan tersebut dibagi ke dalam wadah kecil sesuai warna. Waktu yang diperlukan dalam mempersiapkan alat dan bahan relatif singkat, kurang lebih lima belas menit.

Langkah kedua, guru memberi apersepsi kepada anak tentang kegiatan *finger painting* yang berkaitan dengan tema. Pada saat penelitian, tema yang sedang berjalan di TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya adalah tanaman. Guru mendeskripsikan bagian-bagian dari tanaman dan jenis-jenis tanaman dan menghubungkan tema tersebut dengan kegiatan *finger painting* yang akan dilaksanakan.

Langkah ketiga, guru membagi anak berdasarkan gender, mujahid (laki-laki) dan mujahidah (perempuan). Pembagian kelompok berdasarkan gender ini dimaksudkan agar anak lebih fokus dalam membuat bentuk *finger painting* sesuai minat dan imajinasi anak. Guru memunculkan ide kreatif anak dengan memberi kebebasan terhadap anak dalam membuat bentuk *finger painting*, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh anak tentang teknik *finger painting*. pemberian pengetahuan dan pengalaman ini dilakukan guru dengan menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkahnya menggunakan bahasa yang jelas serta mudah dipahami oleh anak kemudian mendemonstrasikan teknik-teknik *finger painting* tersebut.

Langkah keempat, guru melakukan pendampingan dalam kegiatan *finger painting* pada anak yang kesulitan dalam membuat bentuk *finger painting*, guru mengarahkan anak dengan memberi gambaran tentang bentuk yang akan dibuat. Misal membuat daun pada gambar batang pohon anak belum dapat menyusun titik-titik menjadi bentuk daun, kemudian guru mengarahkan anak untuk membuat kumpulan titik-titik di sekitar gambar

batang pohon dengan mengatakan “teman-teman, boleh kok membuat titik-titik yang banyak (menunjuk sambil membuat gerakan titik-titik menggunakan jari telunjuk) di sekitar gambar batang pohon.”

Langkah kelima, guru melakukan refleksi terhadap bentuk lukisan *finger painting* yang telah dibuat oleh anak. Guru menanyakan tentang bentuk yang dibuat, warna yang dipilih dan alasan mengapa anak membuat gambar atau lukisan tersebut, hal ini ditujukan agar anak mampu menceritakan dan bangga terhadap hasil karyanya.

Pada awal penelitian anak belum paham bagaimana membuat lukisan *finger painting*, 13 anak membuat gambar menggunakan jari seperti menggambar menggunakan pensil atau crayon. Gambar yang dibuat meliputi gambar rumah, nama, mobil dan bunga, kemudian guru memberi pengalaman kepada anak dengan memberikan gambaran beberapa teknik *finger painting* yang dapat mereka aplikasikan.

Jenis-jenis *finger painting* yang dikenalkan pada anak kelas B4 TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya, yaitu titik-titik, gelombang dan cermin.

1. Pelaksanaan *finger painting* menggunakan teknik lukisan titik-titik.

Langkah pertama guru menyiapkan alat dan bahan dalam kegiatan *finger painting*, kemudian anak dibagi dalam kelompok kecil. Langkah selanjutnya guru memberikan media kertas HVS yang sudah diberi gambar pohon. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang teknik yang akan digunakan, teknik ini menggunakan jari telunjuk untuk membuat kumpulan titik-titik yang akan membentuk daun. Guru mempraktikkan secara langsung cara membuat kumpulan titik-titik untuk menyempurnakan gambar pohon. Setelah itu anak diarahkan untuk mencoba membuat daun di sekitar gambar batang pohon di atas kertas HVS yang sudah di sediakan menggunakan teknik lukisan titik-titik tersebut.

2. Pelaksanaan *finger painting* menggunakan teknik gelombang, goyangan dan cetakan.

Pada teknik ini anak diajak untuk membuat cetakan tangan menggunakan adonan *finger painting*. Sebelum kegiatan *finger painting* dimulai anak

diajak untuk mengenal alat dan bahan yang digunakan dalam *finger painting*, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan teknik cetakan telapak tangan. Guru mempraktikkan teknik ini dengan mengambil selembar kertas HVS, kemudian mencelupkan telapak tangannya ke dalam adonan *finger painting* dan mencetaknya di atas kertas HVS. Setelah itu guru membagikan kertas HVS dan adonan *finger painting* kepada anak yang sudah dibentuk kelompok, sehingga anak dapat mencoba membuat *finger painting* menggunakan teknik cetakan tangan.

3. Pelaksanaan *finger painting* menggunakan teknik desain simetris.

Guru mempersiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan dimulai, kemudian guru menyebutkan kembali alat yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* yaitu kertas HVS, mangkuk kecil, sendok dan tisu. Pada teknik desain simetris ini sedikit berbeda karena anak tidak secara langsung bersentuhan dengan adonan *finger painting*, tetapi proses melukisnya tetap menggunakan jari tangan. Setelah itu guru menjelaskan tentang langkah-langkah teknik desain simetris, kemudian mempraktikkannya. Pertama guru melipat selembar kertas HVS menjadi dua bagian sama lebar, selanjutnya guru membuka kertas dan menuangkan adonan *finger painting* dengan tiga warna yang berbeda menggunakan sendok. Langkah selanjutnya, guru melipat kembali kertas tersebut dan meratakan adonan *finger painting* hingga warna adonan tersebut berbaur. Setelah itu guru membuka kembali kertas tersebut, sehingga gambar sebelah kanan dan kiri pada kertas HVS terlihat sama.

Setelah guru memberikan pengalaman tentang teknik membuat *finger painting*, anak diberi kebebasan untuk membuat lukisan *finger painting*. Guru membagikan dua lembar kertas HVS kepada anak untuk mengekspresikan ide yang akan dibuat, 5 anak membuat lukisan *finger painting* menggunakan teknik cetakan telapak tangan dengan bentuk yang berbeda, 6 anak menggunakan teknik desain simetris dengan bentuk yang berbeda, 3 anak mengkolaborasikan bentuk cetakan telapak tangan dengan lukisan titik-titik, dan seorang anak membuat lukisan menggunakan jari telunjuknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak tentang pengalaman melakukan kegiatan *finger painting*, 8 anak menjawab belum pernah melakukan kegiatan ini dan 7 anak menjawab sudah pernah melakukan kegiatan ini sewaktu masih berada kelas A tetapi mereka lupa dikarenakan kurangnya pelaksanaan kegiatan *finger painting*. Adapun hasil observasi beserta rubrik penilaian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*, sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil observasi menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan finger painting**

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1.	Kemampuan anak untuk mencampur warna	Dapat menciptakan pencampuran warna yang indah melalui kegiatan <i>finger painting</i>	1
2.	Kemampuan anak membuat <i>finger painting</i>	Dapat membuat <i>finger painting</i> menggunakan berbagai macam teknik.	1
3.	Kemampuan anak memunculkan ide atau gagasan baru	Dapat membuat bentuk gambar baru berdasarkan bentuk gambar yang sudah ada sesuai imajinasi anak melalui kegiatan <i>finger painting</i>	1
4.	Menceritakan karya <i>finger painting</i>	Dapat menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat	1
<b>Jumlah</b>			<b>4</b>

Sumber: Analisis penelitian di lapangan

**Tabel 2**  
**Rubrik Penilaian**

No	Indikator	Penilaian	Keterangan
1.	Kemampuan anak untuk mencampur warna	BSB	Anak menggunakan 3 warna dan mampu mengkombinasikan menjadi warna yang indah
		BSH	Anak menggunakan 2 hingga 3 warna dan mampu mengkombinasikan menjadi warna yang indah
		MB	Anak menggunakan 2 warna tetapi belum mampu mengkombinasikan menjadi warna yang indah
		BB	Anak masih menggunakan 1 warna
2.	Kemampuan anak membuat <i>finger painting</i>	BSB	Anak mampu membuat <i>finger painting</i> menggunakan 3 teknik tanpa bantuan dari guru
		BSH	Anak mampu membuat <i>finger painting</i> menggunakan 2 hingga 3 teknik dengan bantuan guru

		MB	Anak mampu membuat <i>finger painting</i> menggunakan 1 teknik tanpa bantuan dari guru
		BB	Anak mampu membuat <i>finger painting</i> menggunakan 1 teknik dengan bantuan guru
3.	Kemampuan anak memunculkan ide atau gagasan baru	BSB	Anak mampu membuat bentuk gambar baru berdasarkan bentuk gambar yang sudah ada tanpa meniru karya temannya
		BSH	Anak membuat bentuk gambar baru berdasarkan bentuk gambar temannya
		MB	Anak meniru bentuk gambar temannya tetapi dikombinasi dengan bentuk gambarnya sendiri
		BB	Anak masih meniru karya temannya
4.	Menceritakan karya <i>finger painting</i>	BSB	Anak berani dan mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat tanpa dibantu oleh guru
		BSH	Anak mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat tetapi masih malu-malu tanpa dibantu oleh guru
		MB	Anak mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat dengan bantuan guru
		BB	Anak belum mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat

Sumber: Analisis penelitian di lapangan

Data yang diperoleh berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam Terpadu Mutiara terkait menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*, maka penyajian data sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Observasi Awal Menumbuhkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B4 di TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya**

No	Nama	Indikator			
		I	II	III	IV
1.	Adit	MB	MB	MB	MB
2.	Afika	MB	MB	MB	MB
3.	Arka	BB	MB	MB	MB
4.	Danis	MB	BSH	MB	MB
5.	Etta	BSH	MB	BSH	MB
6.	Fariz	MB	MB	BB	MB
7.	Habibie	MB	MB	MB	MB
8.	Irsyad	BB	MB	MB	MB
9.	Kanza	MB	MB	MB	BSH
10.	Kyara	BB	MB	MB	MB
11.	Nayla	MB	MB	MB	MB

12.	Rafa	MB	MB	BSH	MB
13.	Trixie	MB	BSH	MB	MB
14.	Vano	BSH	MB	BSH	MB
15.	Zia	MB	BSH	MB	MB

Sumber: Analisis penelitian di lapangan

Keterangan indikator pencapaian kreativitas anak :

I : Kemampuan anak untuk mencampur warna

II : Kemampuan anak membentuk *finger painting*

III : Kemampuan anak memunculkan ide atau gagasan baru

IV : Menceritakan karya *finger painting*

Keterangan Penilaian :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel di atas pengadaan kegiatan *finger painting* jarang dilakukan oleh guru, sehingga kreativitas pada anak usia dini di TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya belum tumbuh secara optimal. Peneliti melakukan pengambilan sampel pada kelompok B4, dimana jumlah peserta didik berjumlah 15 anak dengan rincian 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hari pertama observasi peneliti mengamati tingkat kreativitas anak di kelompok B4 TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya, masih banyak yang belum berkembang. Dalam membuat hasil karya anak dominan meniru contoh yang diberikan oleh guru atau meniru teman-temannya.

Hari kedua penelitian di kelompok B4, kreativitas beberapa anak mulai nampak setelah mendapat pengetahuan teknik lukisan titik-titik. Anak mencoba membuat kumpulan titik-titik membentuk daun dengan variasi warna, namun masih banyak anak yang menggunakan satu macam warna. Pada hari berikutnya guru mengenalkan teknik cetakan telapak tangan pada

anak, terlihat kemampuan kreativitas anak banyak yang berkembang sesuai harapan. Anak mulai berani bermain dengan warna tetapi masih ada sebagian anak yang meniru hasil karya temannya. Di hari berikutnya anak dikenalkan teknik desain simetris, terlihat anak sangat ingin tahu dan bersemangat untuk mencoba setelah mendapat pengetahuan dan pengalaman baru. Beberapa anak yang masih berkembang mulai memunculkan kemampuan kreativitasnya, anak semakin berani mengekspresikan ide mereka melalui kegiatan finger painting sehingga banyak yang mendapatkan berkembang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik.

Penyajian data akhir melalui teknik observasi berdasarkan langkah-langkah yang sesuai dengan indikator tingkat pencapaian kreativitas anak usia dini serta upaya-upaya maksimal yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini, maka didapati hasil observasi sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Observasi Akhir Menumbuhkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B4 di TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya.**

No	Nama	Indikator			
		I	II	III	IV
1.	Adit	BSB	BSB	BSH	BSH
2.	Afika	BSB	BSB	BSB	BSH
3.	Arka	BSH	BSH	BSH	BSB
4.	Danis	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	Etta	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Fariz	BSH	BSH	BSB	MB
7.	Habibie	BSB	BSB	BSH	BSH
8.	Irsyad	BSB	BSB	BSH	BSB
9.	Kanza	BSB	BSH	BSH	BSB
10.	Kyara	BSB	BSH	BSH	BSH
11.	Nayla	BSB	BSH	BSH	BSB
12.	Rafa	BSB	BSB	BSH	BSB
13.	Trixie	BSB	BSB	BSB	BSB
14.	Vano	BSB	BSB	BSB	BSB
15.	Zia	BSB	BSB	BSB	BSH

Sumber: Analisis penelitian di lapangan

Keterangan indikator pencapaian kreativitas anak :

I : Kemampuan anak untuk mencampur warna

II : Kemampuan anak membentuk *finger painting*

III : Kemampuan anak memunculkan ide atau gagasan baru

IV : Menceritakan karya *finger painting*

Keterangan Penilaian :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Hasil akhir penelitian dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* di kelompok B4 TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya berdasarkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Kreativitas ananda Adit sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari kemampuan ananda menggabungkan teknik lukisan titik-titik dengan cetakan telapak tangan, selain itu ananda melakukan pencampuran 3 warna kemudian mengkombinasikannya sehingga membentuk warna yang indah. Kemampuan ananda dalam menceritakan karya lukisan *finger painting* sudah baik, ananda mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat tetapi masih malu-malu tanpa dibantu oleh guru. Ananda sudah dapat memunculkan ide untuk membuat pagar dari teknik cetakan tangan, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada awalnya ananda adit masih meniru karya temannya.
2. Kreativitas ananda Afika sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini tampak pada kreasi lukisan yang dibuat ananda dari teknik cetakan tangan dan lukisan titik-titik membentuk rumput dengan bebatuan. Perpaduan warna yang dipilih melalui pencampuran menggunakan 3 warna dan mampu mengkombinasikan menjadi warna yang indah menjadi pelengkap lukisan *finger painting* ananda. Kemampuan ananda dalam memunculkan ide, mampu membuat bentuk gambar baru berdasarkan bentuk gambar yang sudah ada tanpa meniru karya temannya. Ananda mampu

menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat tetapi masih malu-malu tanpa dibantu oleh guru.

3. Kreativitas ananda Arka sudah berkembang sesuai harapan. Antusias ananda dalam melakukan kegiatan *finger painting* mampu membentuk lukisan landak menggunakan teknik cetakan tangan, kemampuan ananda dalam menceritakan karyanya sudah berkembang sesuai harapan. Pada awal penelitian dalam bercerita, ananda masih dibimbing oleh guru.
4. Kreativitas ananda Danis sudah berkembang sangat baik. Dari pengamatan peneliti di lapangan, ananda Danis sudah mampu membuat bentuk lukisan tanpa meniru karya temannya. Terlihat dari karya ananda dalam menghias batang pohon menggunakan pencampuran warna yang unik, sehingga teknik lukisan titik-titik yang menjadi daun nampak indah. Kemampuan ananda dalam menceritakan karyanya sudah sangat baik, ananda sudah berani dan mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat tanpa dibantu oleh guru. Berdasarkan pengamatan peneliti pada awalnya kemampuan bercerita yang dimiliki ananda Danis masih dalam tahap mulai berkembang.
5. Kreativitas ananda Etta sudah berkembang sangat baik. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, kemampuan ananda Etta dalam membentuk lukisan *finger painting* sangat baik. Ananda mampu membuat *finger painting* menggunakan 3 teknik tanpa bantuan dari guru. Pencampuran warna yang dibuat ananda menggunakan 3 warna dan mampu mengkombinasikannya membentuk perpaduan warna yang indah, kecakapan ananda dalam menceritakan karyanya sudah sangat baik. Ananda berani dan mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat tanpa dibantu oleh guru. Orisinalitas lukisan *finger painting* yang dibuat ananda Etta sudah sangat baik terlihat pada saat ananda membuat bentuk bunga dengan menggabungkan 3 teknik *finger painting* tanpa bantuan dari guru.
6. Kreativitas ananda Fariz pada awalnya belum berkembang, terlihat pada tabel pencapaian indikator kreativitasnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ananda Fariz merupakan anak berkebutuhan khusus,

dimana tingkat pencapaian indikator kreativitasnya tidak bisa disamakan dengan teman-temannya. Guru dengan telaten mendampingi dan mengarahkan ananda Fariz untuk membuat bentuk *finger painting*, awalnya ananda Fariz tidak menghiraukan guru. Namun ketika Fariz melihat teman-temannya antusias untuk membuat lukisan *finger painting*, ananda Fariz mengambil kertas yang diberikan guru kemudian membuat bentuk lukisan *finger painting*. Dari sini kreativitas ananda Fariz sudah berkembang sesuai harapan, meskipun hasil yang dari lukisan *finger painting* masih berbentuk abstrak. Pencampuran warna yang dilakukan ananda Fariz berkembang sesuai harapan, kemampuan ananda dalam memunculkan ide sudah berkembang sangat baik. Kemampuan ananda dalam menceritakan karyanya masih berkembang dikarenakan ananda mempunyai keterbatasan dalam mengungkapkan hasil karyanya.

7. Kreativitas ananda Habibie sudah berkembang sesuai harapan. Ananda mampu membuat lukisan berbentuk mobil disamping pohon yang dibentuk dari cetakan telapak tangan. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, pada awalnya kemampuan ananda Habibie dalam memunculkan ide masih dalam tahap mulai berkembang. Kepercayaan diri ananda dalam menuangkan idenya masih belum muncul, tetapi setelah melakukan kegiatan *finger painting* ananda mampu menuangkan ide yang dimilikinya. Hal ini terlihat ketika ananda mampu membuat bentuk gambar baru berdasarkan bentuk gambar temannya. Kemampuan ananda dalam mencampurkan warna berkembang sangat baik, ananda menggunakan 3 warna dan mengkombinasikannya menjadi warna yang indah. Kemampuan ananda dalam menceritakannya sudah berkembang sesuai harapan, ananda mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat tetapi masih malu-malu tanpa dibantu oleh guru.
8. Kreativitas ananda Irsyad sudah berkembang sesuai harapan. Ananda mampu membuat lukisan jalan raya menggunakan cetakan tangan dan lukisan titik-titik. Kemampuan ananda mencampurkan warna mengalami perkembangan yang sangat baik dimana pada awal penelitian ananda

irsyad masih menggunakan satu jenis warna. Setelah memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari guru, ananda Irsyad mampu mencampurkan menggunakan 3 warna dan mengkombinasikannya menjadi warna yang indah. Kemampuan ananda dalam bercerita mengalami perkembangan yang sangat baik, hal ini nampak ketika ananda Irsyad berani dan mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat tanpa dibantu oleh guru.

9. Kreativitas ananda Kanza sudah berkembang sesuai harapan. Pada awal pengamatan dalam pencampuran warna ananda masih mulai berkembang. Namun setelah guru memberikan pengarahannya dan bimbingan ketika melakukan kegiatan *finger painting*, ananda menggunakan 3 warna kemudian mengkombinasikannya menjadi warna yang indah.. Hal ini terlihat pada saat ananda membuat daun dan buah yang berjatuh untuk melengkapi gambar batang pohon. Ananda Kanza mampu membuat *finger painting* menggunakan 2 hingga 3 teknik dengan bantuan guru. Kemampuan ananda dalam menceritakan karyanya sudah sangat baik, ananda berani dan mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat tanpa dibantu oleh guru
10. Kreativitas ananda Kyara sudah berkembang sesuai harapan. Pada awal observasi ananda Kyara masih belum berkembang, hal ini terlihat pada tabel awal observasi dimana ananda masih belum berkembang dalam membuat lukisan *finger painting*. Menurut hasil wawancara dengan ustadzah Khaula selaku guru kelompok B4, ananda Kyara memang kurang bersosialisasi dengan teman sekelasnya. Selain itu ananda juga sering tidak masuk sekolah, sehingga ananda kurang memahami tentang kegiatan yang akan dilakukan. Setelah diberi pengarahannya dan bimbingan dari guru tentang kegiatan *finger painting*, membuahkan hasil yang baik. Ananda mampu membuat *finger painting* menggunakan 2 hingga 3 teknik dengan bantuan guru. Dalam kemampuan memunculkan ide ananda Kyara sudah berkembang sesuai harapan, ananda mampu membuat bentuk gambar baru berdasarkan bentuk gambar temannya. Hal ini terlihat dari lukisan ananda, membuat lebah menggunakan teknik desain simetris.

Ananda Kyara mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat tetapi masih malu-malu tanpa dibantu oleh guru.

11. Kreativitas ananda Nayla sudah berkembang sesuai harapan. Ananda mampu membuat bentuk kupu-kupu melalui teknik lukisan desain simetris yang dipadukan dengan teknik goyangan dan cetakan. Berdasarkan penelitian di lapangan pada awalnya ananda belum mampu memunculkan ide atau gagasan dalam membuat lukisan *finger painting*. Setelah mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dari guru ananda mampu membuat bentuk gambar baru berdasarkan bentuk gambar temannya. Pencampuran warna yang digunakan ananda Nayla membuat lukisan kupu-kupu menjadi lebih indah dengan menggunakan 3 warna kemudian mengkombinasikannya menjadi warna yang indah, kemampuan ananda dalam menceritakan karyanya sudah baik. Ananda berani dan mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat tanpa dibantu oleh guru.
12. Kreativitas ananda Rafa sudah berkembang sesuai harapan. Kemampuan ananda dalam membentuk kereta menggunakan teknik cetakan tangan yang dibalut pencampuran menggunakan 3 warna kemudian mengkombinasikannya menjadi warna yang indah, membuktikan bahwa ananda mampu menuangkan ide atau gagasan baru yang dimilikinya berdasarkan bentuk gambar temannya melalui kegiatan *finger painting*. Menurut pengamatan peneliti ananda Rafa pada awalnya masih kurang dalam hal mencampurkan warna pada lukisan *finger painting*. Ananda Rafa berani dan mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat tanpa dibantu oleh guru.
13. Kreativitas ananda Trixie sudah berkembang sangat baik. Hal ini dapat terlihat ketika ananda membentuk daun-daun berjatuhan menggunakan teknik cetakan tangan dikombinasi dengan teknik lukisan titik-titik. Kombinasi warna yang digunakan ananda membuat lukisan daun tampak indah dengan menggunakan pencampuran 3 warna dasar. Berdasarkan pengamatan di lapangan, kemampuan ananda mencampur warna pada awalnya masih dalam tahap mulai berkembang.

14. Kreativitas ananda Vano pada awalnya mulai berkembang, hal ini dapat dilihat pada tabel pencapaian indikator kreativitasnya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kreativitas ananda Vano sudah berkembang sangat baik, terlihat dari kemampuan ananda untuk memunculkan ide atau gagasan baru dalam membuat *finger painting* tanpa meniru guru maupun temannya untuk membentuk lukisan yang berbeda dari teman-teman yang lain. Kemampuan memunculkan ide ananda sudah sangat baik, ananda mampu membuat bentuk gambar baru berdasarkan bentuk gambar yang sudah ada tanpa meniru karya temannya. Ananda berani dan mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat tanpa dibantu oleh guru.
15. Kreativitas ananda Zia sudah berkembang sesuai harapan. Terlihat dari kemampuan ananda mencampurkan warna pada teknik desain simetris, sehingga membentuk kelopak bunga yang indah. Ananda bersemangat dalam melakukan kegiatan *finger painting*, sehingga jari-jemari ananda dengan lincah membuat lukisan *finger painting* di atas kertas HVS, setelah guru mempersilahkan membuat lukisan *finger painting*. Kemampuan memunculkan ide ananda Zia sudah sangat baik, ananda mampu membuat bentuk gambar baru berdasarkan bentuk gambar yang sudah ada tanpa meniru karya temannya. Dalam kemampuan menceritakan karyanya, ananda mampu menyampaikan di depan kelas tentang karya yang telah dibuat tetapi masih malu-malu tanpa dibantu oleh guru.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru berperan aktif mendampingi anak untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*. Guru selalu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan sebelum kegiatan dimulai, mengatur pembagian kelompok agar anak fokus, memberikan penjelasan dan mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan, serta melakukan refleksi terhadap hasil karya anak.

Langkah-langkah yang diterapkan dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* pada kelompok B4 di TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya dapat menunjukkan hasil yang optimal.

## B. Pembahasan

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, dalam pembelajaran guru tidak hanya melakukan cara yang monoton. Anak tidak hanya diajarkan mewarnai menggunakan krayon atau pensil warna, tetapi guru di TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya mampu membuat variasi dengan melakukan kegiatan *finger painting*. Hal ini ditujukan sebagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak tidak mudah bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru melakukan interaksi yang baik dengan anak dalam kegiatan *finger painting*, anak diberi pengarahan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami sebelum melakukan kegiatan *finger painting* untuk kemudian mendemonstrasikan membuat teknik-teknik *finger painting* secara langsung. Tidak hanya memberi pengarahan, guru melakukan pendampingan ketika anak melakukan kegiatan *finger painting* serta guru memberikan refleksi pada hasil karya anak.

Peneliti menguraikan bahwa munculnya kreativitas pada anak usia dini ditandai dengan pemahaman anak akan proses melakukan kegiatan *finger painting*. Pemberian materi-materi dalam kegiatan *finger painting* ini berdasarkan panduan yang dibuat oleh peneliti. Sehingga memunculkan antusias anak kelompok B4 di TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya dalam proses melakukan kegiatan *finger painting*, anak tampak semangat ketika mencelupkan jari jemari maupun telapak tangan ke dalam adonan *finger painting* untuk mengekspresikan imajinasi mereka. Berbeda dengan awal penelitian dimana anak masih merasa canggung untuk membuat bentuk lukisan *finger painting* sehingga anak masih meniru hasil karya dari guru maupun temannya, hal ini disebabkan anak belum percaya diri untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam diri mereka. Bahkan sebagian ada yang takut untuk mencelupkan tangan atau jari jemari mereka ke dalam adonan *finger painting* karena merasa jijik atau takut kotor, namun setelah guru memberi pengarahan “teman-teman tidak apa-apa tangannya kotor, nanti bisa dibersihkan dengan tisu. Adonan cat *finger painting* ini mudah

dibersihkan kok, ayoo...teman-teman boleh coba dipegang dulu.” Sehingga anak mau mencoba dan merasa senang dengan kegiatan *finger painting* yang dilakukan.

Anak kelompok B4 TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya sudah dapat memahami kegiatan *finger painting*, mereka dapat membuat bentuk lukisan *finger painting* dengan berbagai teknik tanpa meniru karya guru atau temannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang disesuaikan dengan pedoman observasi, kemampuan untuk mencampur warna 13 anak sudah berkembang sangat baik dan 2 anak berkembang sesuai harapan. Kemampuan dalam membuat *finger painting* 10 anak berkembang sangat baik dan 5 anak berkembang sesuai harapan. Kemampuan dalam memunculkan ide atau gagasan baru 7 anak berkembang sangat baik dan 8 anak berkembang sesuai harapan. Kemampuan dalam menceritakan karya *finger painting* 9 anak sudah sangat baik, 5 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak mulai berkembang.

Dapat disimpulkan kegiatan *finger painting* memberikan stimulus yang baik untuk menumbuhkan kreativitas anak, sehingga semakin senang anak dalam melakukan kegiatan *finger painting* maka semakin baik pula pengembangan kreativitasnya.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru tentang proses pembelajaran, hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan alat dan bahan serta media pembelajaran tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru kemudian memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan mempraktikannya secara langsung sehingga anak mudah untuk memahami. Pendampingan dilakukan guru selama kegiatan berlangsung dan memberi pengarahannya kepada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Pada akhir pembahasan ini, peneliti menyimpulkan kreativitas pada anak kelompok B4 TK Islam Terpadu Mutiara Surabaya dapat ditumbuhkan dengan baik melalui kegiatan *finger painting* yang dapat dilihat dari antusias, semangat dan minat anak dalam melakukan kegiatan *finger painting*. Hal ini dapat dibuktikan dengan tumbuhnya kemampuan anak dalam membuat lukisan dengan menggabungkan beberapa teknik lukisan *finger painting*,

mencampurkan warna dasar menjadi perpaduan warna yang indah serta mampu menceritakan karya lukisan *finger painting* yang telah dibuatnya.